

Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Menulis Pantun Kelas VII SMP Negeri 2 Dempet Demak

Indah Agustina Kurnianingsih, Suyoto, Latif Anshori Kurniawan

Indahagustinakurnianingsih11@gmail.com

suyoto@upgris.ac.id

latif@upgris.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Dempet Demak. Teknik pengambilan data menggunakan teknik tes dan nontes, teknik tes dengan menggunakan LKPD sedangkan teknik nontes dengan menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Penyajian hasil analisis dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII H yang terdiri dari 27 siswa. Hasil tes menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* membantu siswa untuk meningkatkan nilai keterampilan menulis pantun. Pernyataan tersebut didukung dengan perolehan nilai siswa dengan nilai terendah 77 dan nilai tertinggi 100. Didukung dari hasil nontes yaitu seperti hasil angket poin ke 1 bahwa siswa senang ketika mengikuti pembelajaran menulis pantun menggunakan model *problem based learning*. Hasil angket pada siswa merasa senang mengikuti pembelajaran dengan model *problem based learning* 100% atau 27 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa senang dengan adanya model *problem based learning*. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis pantun siswa kelas VII SMPN 2 Dempet Demak. Kata kunci: penerapan model *problem based learning*, menulis pantun

Abstract

The main problem in this study is the low skill of writing rhymes in class VII students of SMP Negeri 2 Dempet Demak for the 2022/2023 academic year. This study aims to describe the application of the problem based learning model in learning to write rhymes in class VII students of SMP Negeri 2 Dempet Demak. Data collection techniques used test and non-test techniques, test techniques used LKPD while non-test techniques used observation, questionnaires and documentation. Presentation of the results of the analysis is done by descriptive qualitative. This research was conducted in class VII H which consisted of 27 students. The test results show that the application of the problem-based learning model helps students to increase the value of pantun writing skills. This statement is supported by the acquisition of student scores with the lowest score of 77 and the highest score of 100. It is supported from the non-test results, namely the results of the point 1 questionnaire that students are happy when participating in learning to write rhymes using the problem based learning model. The results of the questionnaire on students feel happy participating in learning with a 100% problem based learning model or 27 students. This shows that students feel happy with the problem based learning model. It can be concluded that the application of the problem based learning model can be applied in learning to write rhymes for class VII students of SMPN 2 Dempet Demak.

Keywords: application of the problem based learning model, writing rhyme

Pendahuluan

Proses pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran, selain menyampaikan materi, guru harus mampu menciptakan komunikasi yang baik supaya siswa dapat memahami yang disampaikan oleh guru. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan menggunakan model pembelajaran yang mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran, tidak terkecuali pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang dipelajari di semua jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi di Indonesia. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan tersebut saling berhubungan erat dengan yang lain (Tarigan, 2008:1).

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang dapat dilihat dari penguasaan empat keterampilan. Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu antara keterampilan yang satu dengan yang lain, seperti keterampilan mendengar, berbicara, dan membaca yang bertujuan untuk menghasilkan yang disebut tulisan. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat diperlukan untuk menyalurkan pikiran dan perasaan melalui tulisan. Banyak profesi membutuhkan keterampilan menulis. Hal ini karena pada dasarnya, fungsi utama menulis adalah komunikasi tidak langsung. Masalahnya, pembelajaran menulis kurang mendapat perhatian, dan hingga saat ini pembelajaran menulis di sekolah lebih mengutamakan hasil daripada proses.

Ragam keterampilan menulis diklasifikasikan menjadi dua ranah, yakni ranah fiksi dan nonfiksi. Fiksi adalah karya imajinatif yang tertulis atau tidak tertulis, tetapi masi memiliki nilai nyata, contohnya seperti cerpen, novel, puisi, dan pantun. Sementara itu, nonfiksi adalah karya informatif yang ditulis atau tidak ditulis melalui pengamatan dan penelitian untuk memperjelas kebenarannya, seperti berita, artikel, opini, ulasan, dan biografi. Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat banyak kemampuan menulis salah satu di antaranya adalah kemampuan menulis pantun. Pantun merupakan satu diantara jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa nusantara. Dalam upaya melestarikan pantun hal pertama yang harus dilakukan adalah membuat siswa kembali tertarik untuk menulis pantun. Menulis pantun menjadi salah satu materi ajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Dempet Demak. Sebagian besar siswa menganggap bahwa belajar menulis pantun itu mudah, tetapi pada kenyataannya masih banyak yang kesulitan dalam menulis pantun. Kesadaran siswa dalam melatih pikiran dan imajinasi dalam menulis pantun menjadi penyebab siswa kesulitan dalam menulis pantun. Supaya pantun tetap lestari, siswa terlebih dahulu harus menghidupkan kembali minat menulis. Setelah menulis, siswa mulai belajar menulis pantun sesuai dengan kaidah penulisan pantun. Menulis pantun merupakan keterampilan menulis fiktif karena proses pembuatan pantun melibatkan imajinasi.

Guru diharapkan dapat memperkenalkan model pembelajaran baru yang mendorong siswa untuk dengan mudah mengungkapkan imajinasinya, yang pada akhirnya dapat menulis pantun dengan baik. Permasalahan siswa dalam pembelajaran menulis pantun perlu ditindaklanjuti, salah satunya dengan cara memperbarui model pembelajaran. Dalam dunia pembelajaran, terdapat beberapa model, salah satunya model *problem based learning*. Model pembelajaran *problem based learning* ini merupakan model pembelajaran yang sederhana karena mudah didapat, mudah dipahami, dan dimengerti oleh siswa. Strategi pembelajaran dengan model *problem based learning* menawarkan kebebasan siswa dalam proses

pembelajaran. *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang dipilih dan dirancang dengan cermat yang menuntut upaya kritis siswa untuk memperoleh pengetahuan menyelesaikan masalah, belajar secara mandiri, dan memiliki keterampilan partisipasi yang baik (Huda, 2017:272).

Penelitian ini memilih model pembelajaran *problem based learning* dalam menulis pantun yaitu untuk membantu siswa yang kesulitan dalam menulis pantun. Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang membahas model pembelajaran *problem based learning* dalam menulis pantun kelas VII SMPN 2 Dempet Demak tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dapat digunakan bahan rujukan atau bahan referensi bagi penelitian yang sama, bagi guru, dan bagi sekolah untuk kegiatan pembelajaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 27 siswa dengan sampel siswa kelas VII H SMPN 2 Demak Dempet tahun pelajaran 2022/2023. Pada objek bersifat alamiah, dalam hal ini peneliti merupakan instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang menggambarkan suatu fenomena melalui deskripsi dalam bentuk kalimat dan bahasa (Sugiyono, 2014:9). Menganalisis dan mendeskripsikan tentang penggunaan metode *problem based learning* dalam menulis pantun dengan memperhatikan kesesuaian dan kelengkapan struktur pantun.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu data dijelaskan melalui kata-kata, tabel, dan lain-lain disajikan dengan apa adanya sesuai dengan yang terjadi di lapangan saat penelitian berlangsung. Teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Hasil tes dalam penelitian ini adalah nilai-nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis pantun menggunakan metode *problem based learning*. Hasil nontes dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil angket, observasi dan dokumentasi. Data angket berisikan 10 pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui bagaimana respon atau tanggapan dari siswa selama mengikuti pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Kegiatan inti atau proses pembelajaran, pertama guru menampilkan beberapa contoh pantun. Hal ini dimaksudkan mengajak siswa mengamati struktur pantun, dan keselarasan bahasa yang digunakan. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan tes yang sudah dibagikan guna mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi yang sudah diberikan. Siswa diberikan waktu 40 menit untuk mengerjakan tes tersebut. Kegiatan penutup atau ketercapaian tujuan pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* berlangsung dengan baik yaitu sesuai dengan apa yang sudah direncanakan oleh guru dan peneliti. Siswa mengikuti pembelajaran dengan semangat dan antusias.

Hasil observasi berupa deskripsi saat kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung di kelas VII H SMP Negeri 2 Dempet Demak materi menulis pantun. Hasil dokumentasi berupa dokumen siswa, deskripsi pelaksanaan pembelajaran, serta foto-foto saat pembelajaran berlangsung. Adapun hasil Tes dan nontes sebagai berikut.

1. Data tes

Data tes diperoleh dari hasil pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulispantun. Adapun soal yang diberikan pada siswa menulis pantun sesuai aspek penilaian. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi pantun dapat dikatakan tuntas jika presentase penilaian terhadap siswa sama atau lebih dari 75% (nilai 75).

Daftar Hasil Ketercapaian Tujuan Belajar Menulis Pantun

No.	NIS	Nama Siswa	Nilai yang diperoleh
1	12585	Abdul Wasykur Afira	88
2	12587	Abu Agriyansah Putra	-
3	12588	Ahmad Hafizd Nur Ilham	83
4	12589	Alviano Dwi Saputra	100
5	12590	Anang Rahmatullah	94
6	12591	Arvino Rizqi Aryabima Setiawan	94
7	12592	Aydin Yusuf Aryasatya	83
8	12593	Bintar Akhlaqul Huda	83
9	12594	Dayang Nur Fadhilah	-
10	12595	Eka Puji Astutik	100
11	12596	Evi Zulvianti	94
12	12597	Fairuza Hamam Syarofi	94
13	12598	Habiburrohman Adiguno	100
14	12599	Hasan Yoga Kurniyanto	-
15	12600	Ina Ayatul Khusnah	94
16	12601	Java Rajasa Sugiharta	77
17	12602	Laura Ayu Septyana	100
18	12603	Melga Ratu Alifia	100
19	12604	Muhammad Alfaiza Ibrahim	88
20	12605	Muhammad Arbai'in	-
21	12606	Muhammad Jayvano Almanaf	94
22	12607	Mutiara Martha Ardila	100
23	12608	Nadin Elif Latif Elzahro	94
24	12609	Nanang Risqi Taufiqi	-
25	12610	Nazril Ali Mahfudhon	88
26	12611	Niam Maulana Fakhri	94
27	12612	Rizka Novita Sari	94
28	12613	Rola Erlina Anggraini	88
29	12614	Salma Khubbi Walidah	94
30	12615	Silvi Pratama Odelia	100
31	12616	Widiyanti	88
32	12617	Zasqia Nur Rizqa	100
Jumlah			2506

2. Nontes

a. Observasi

Adapun rincian dari hasil lembar observasi siswa dalam proses pembelajaran, dijumpai sebanyak 21 siswa memperhatikan guru selama pembelajaran berlangsung tetapi ada 6 siswa mengobrol dengan temannya sehingga tidak memperhatikan guru, 3 siswa melakukan tanya jawab pada guru selama pembelajaran berlangsung dan sebanyak 24 siswa tidak melakukannya tanya jawab beralasan malu untuk bertanya maupun untuk menjawab pertanyaan dari guru. 22 siswa terlihat mendengarkan dengan sungguh-sungguh saat pembelajaran berlangsung ada 5 siswa terlihat mengobrol dengan temannya. 27 siswa dapat memahami materi pembelajaran terlihat saat guru mengulas kembali materi yang disampaikan siswa dapat menjawab. 27 siswa paham dan mampu menulis pantun karena terlihat dari hasil nilai yang sudah baik.

b. Angket

Berdasarkan data angket dari 32 siswa, tetapi ada 4 siswa saat penelitian tidak masuk karena izin dan 1 yang sudah tidak disekolahkan tersebut lagi sehingga saat penelitian berlangsung terdapat 27 siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Berikut hasil proses kegiatan menulis pantun dengan menerapkan model *problem based learning*. Dari hasil angket dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada siswa kelas VII H SMP Negeri 2 Dempet Demak. Pengambilan data angket bertujuan untuk mengetahui respon siswa dalam pembelajaran menulis pantun.

Berdasarkan hasil angket peneliti lakukan, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pencapaian pembelajaran ini dilihat dari siswa yang sudah memahami materi dan dilihat dari nilai setelah siswa mengikuti pembelajaran menulis pantun menggunakan model *problem based learning*. Selain itu siswa mampu menuliskan pantun sesuai dengan langkah-langkah yang sudah dipelajari.

Berdasarkan angket yang sudah terjawab oleh siswa mengenai penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis pantun, 27 siswa menjawab “Ya” pada poin nomor 1 “Apakah Anda merasa senang ketika mengikuti pembelajaran menulis pantun menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)” karena dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pembelajaran menulis pantun tidak monoton dan membosankan. Poin nomor 2 “Apakah materi yang anda dapatkan dalam pembelajaran menulis pantun dengan model *Problem Based Learning* sudah jelas” 27 siswa menjawab “Ya” karena penjelasan dari guru mudah dipahami. Poin nomor 3 “Apakah *Problem Based Learning* mendorong Anda menemukan ide-ide baru” 27 siswa menjawab “Ya” karena dengan model *Problem Based Learning* penjelasan dari guru dapat mendorong siswa untuk menuangkan ide-ide nya dalam menulis pantun. Poin ke 4 “Apakah Anda merasa media pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat menghilangkan rasa bosan” 27 siswa menjawab “Ya” siswa merasa pembelajaran lebih menyenangkan, tidak monoton. Poin ke 5 “Apakah Anda mencatat materi pelajaran di buku catatan” 21 siswa menjawab “Ya” dan 6 siswa menjawab “Tidak” Jawaban “Ya” dengan alasan agar bisa dipelajari lagi ketika di rumah. “Tidak” beralasan karena malas menulis, ada juga yang menjawab alat tulis hilang. Poin nomor 6 “Apakah Anda bersungguh-sungguh mengerjakan tugas materi pantun dengan baik” 25 siswa menjawab “Ya” beralasan agar mendapatkan nilai yang baik 2 siswa menjawab “Tidak” karena memang siswa nya malas. Poin ke 7 “Apakah Anda merasa ada kemajuan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*” 27 siswa menjawab “Ya” karena dengan

menggunakan *Model Problem Based Learning* pembelajaran lebih kreatif sehingga meningkatkan keinginan belajar. Poin ke 8 “Apakah Anda pembelajaran kali ini lebih efektif dan inovatif” 27 siswa menjawab “Ya” karena guru dapat menciptakan suasana baru dalam kelas. Poin ke 9 “Setujukah kamu jika ada pembelajaran berikutnya, guru menggunakan model *problem based learning*” 27 siswa menjawab “Ya” karena dengan model *Problem Based Learning* pembelajaran tidak monoton. Poin ke 10 “Apakah Anda sudah paham tentang materi pantun” 27 siswa menjawab “Ya” karena dapat mengerjakan tugas dari guru dengan baik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai daftar nama siswa, serta kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung dan mengukur kemampuan siswa dalam menulis pantun dengan baik. Teknik dokumen diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun atau menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, atau elektronik yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan.

Simpulan

Penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis pantun siswa kelas VII H SMP Negeri 2 Dempet Demak dilakukan dengan memberikan materi pelajaran menulis pantun, kemudian siswa diberi tugas menulis pantun. Penerapan model *problem based learning* membuat pembelajaran tidak monoton, siswa aktif dan minat menulis pantun meningkat.

Berdasarkan hasil perhitungan angket, proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Penerapan model *problem based learning* dapat mempermudah siswa dalam berpikir, mengembangkan keterampilan menulis, membantu siswa menemukan ide untuk menulis pantun, dan menjadikan siswa lebih aktif sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif.

Mayoritas siswa senang dengan penerapan model *problem based learning* yang digunakan dalam materi pembelajaran. Siswa senang dengan penerapan *problem based learning* yang digunakan dalam materi pembelajaran pantun. Siswa antusias mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan aktif dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian pada soal esai ketercapaian tujuan mendapatkan nilai yang lebih baik dari sebelumnya. Hasil tersebut menunjukkan, bahwa pembelajaran menulis pantun tercapai dengan menggunakan model *problem based learning* dan siswa mampu menulis pantun dengan baik hal ini dapat dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa.

Dengan demikian model *problem based learning* dapat diterapkan pada proses pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas VII H SMP Negeri 2 Dempet Demak tahun pelajaran 2022/2023.

Daftar Pustaka

Huda, M. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.